



Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya Indonesia Serta Tantangan Dalam Mempertahankan Rasa Nasionalisme

The Influence of Globalization on Indonesian Culture and Challenges in Maintaining a Sense of Nationalism

Abdullah¹, Adrian Rasyeed Asshiddiqi², Farhan Arviandi³, Rizka Isnaini⁴, Tria Meilani⁵, Valerie Jane Antonia⁶

¹Manajemen Penilaian Properti, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

^{2,3,4,5}Perbankan, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada,

⁶Gizi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

Email : abdullah1502@mail.ugm.ac.id¹, adrian.rasyeed@gmail.com², farhanarviandi7@gmail.com³, rizkaisnaa299@gmail.com⁴, triamei.180504@gmail.com⁵, janevalerieant@gmail.com⁶

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 06-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 11-12-2024

Abstract

Globalization has significantly impacted Indonesian culture, presenting opportunities and challenges in preserving traditional values amidst global changes. This phenomenon enables the widespread dissemination of foreign cultures, potentially altering local values, especially among the younger generation. This study aims to examine the effects of globalization on local culture and nationalism while proposing effective strategies to maintain Indonesia's cultural identity. A descriptive qualitative method with a literature review approach was employed to collect and analyze data from various relevant studies. The results indicate that globalization brings positive impacts, such as facilitating cultural documentation and promotion through digital technology. However, it also poses significant threats, including cultural homogenization that erodes local traditions and weakens national pride. The younger generation, being the most vulnerable to foreign cultural influences, requires targeted approaches to strengthen their national identity. This study recommends strategies such as character-based education, active youth involvement in cultural preservation, and utilizing digital platforms for promoting local culture. These findings contribute to the development of policies supporting the sustainability of Indonesian culture in the globalization era. With strategic measures, globalization can be leveraged to reinforce local culture while strengthening national pride.

Keywords : Globalization, Local Culture, Nationalism

Abstrak

Globalisasi telah membawa dampak besar terhadap budaya Indonesia, menciptakan peluang dan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus perubahan global. Fenomena ini memungkinkan penyebaran budaya asing secara luas, yang dapat mengakibatkan pergeseran nilai lokal, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap budaya lokal dan rasa nasionalisme, serta merumuskan strategi efektif untuk menjaga identitas budaya Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan literature review, mengumpulkan data dari berbagai penelitian relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa pengaruh positif, seperti kemudahan dokumentasi dan promosi budaya melalui teknologi digital.



Namun, dampak negatifnya juga signifikan, termasuk homogenisasi budaya yang mengikis tradisi lokal dan melemahkan rasa cinta tanah air. Generasi muda, sebagai kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh budaya asing, memerlukan pendekatan khusus untuk menguatkan identitas nasional mereka. Penelitian ini merekomendasikan strategi seperti pendidikan berbasis karakter, pelibatan aktif generasi muda dalam pelestarian budaya, serta pemanfaatan platform digital untuk promosi budaya lokal. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan yang mendukung keberlanjutan budaya Indonesia di era globalisasi. Dengan langkah yang strategis, globalisasi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat budaya lokal sekaligus memperkuat semangat kebangsaan.

Kata Kunci : Globalisasi, Budaya Lokal, Nasionalisme

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, mempermudah interaksi internasional melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dampak positif globalisasi mencakup kemudahan akses informasi dan peningkatan toleransi melalui pertukaran budaya. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan signifikan, seperti dominasi budaya asing yang berpotensi menggeser nilai-nilai lokal (Julianty et al., 2021). Generasi muda sering kali terpapar gaya hidup dan nilai-nilai Barat yang dapat melemahkan rasa nasionalisme, mengikis tradisi seperti gotong royong, serta memicu gaya hidup konsumtif dan individualis. Indonesia, dengan keragaman budayanya yang luas, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas nasional di tengah derasnya arus budaya asing. Hilangnya budaya asli, erosi nilai-nilai tradisional, dan lunturnya rasa nasionalisme menjadi ancaman nyata. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan budaya lokal sambil tetap memanfaatkan manfaat globalisasi sangatlah penting. Pendekatan strategis diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara penerimaan pengaruh asing dan perlindungan nilai-nilai budaya lokal, demi membentuk generasi muda yang tetap bangga dengan identitas bangsa mereka. Penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang pengaruh globalisasi terhadap budaya Indonesia dengan fokus pada tantangan mempertahankan rasa nasionalisme, terutama di kalangan generasi muda. Berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya membahas dampak globalisasi secara umum, penelitian ini mengintegrasikan analisis antara perubahan budaya dan pergeseran nilai nasionalisme. Penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi dalam menjaga identitas nasional dan menyajikan rekomendasi relevan bagi pembuat kebijakan dan akademisi. Melalui pendekatan komprehensif, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dan diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang hubungan antara globalisasi, budaya lokal, dan nasionalisme di Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas ancaman globalisasi terhadap budaya bangsa dan tantangan dalam mempertahankan rasa nasionalisme. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif, salah satunya adalah pergeseran nilai budaya lokal oleh budaya asing. Jika dibiarkan, generasi muda yang lebih menyukai budaya modern dapat melupakan budaya asli dan melemahkan rasa nasionalisme mereka. Berdasarkan kajian oleh Wibowo (2022), globalisasi dan nasionalisme merupakan dua aspek yang berpotensi berlawanan sehingga perlu adanya strategi untuk menyeimbangkan keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh globalisasi



terhadap budaya lokal Indonesia, kemudian mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam usaha mempertahankan rasa nasionalisme dalam generasi muda serta strategi dalam menghadapi tantangan tersebut. Melalui kajian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai cara Indonesia mempertahankan budayanya dalam arus globalisasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review* untuk mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap budaya Indonesia serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan rasa nasionalisme di tengah arus perubahan global. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan, pengkajian, dan perbandingan data dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah menyajikan informasi yang jelas dan informatif, yang dapat membantu mencari solusi dari berbagai dampak globalisasi terhadap budaya Indonesia dan cara mempertahankan rasa nasionalisme

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek kebudayaan lainnya (Widianti, 2022). Globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap budaya Indonesia, memunculkan peluang sekaligus tantangan yang harus dikelola secara bijaksana. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa Globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap budaya Indonesia. Proses globalisasi yang berpengaruh terhadap budaya sering disebut juga dengan *westernisasi* (Julianty et al., 2021). *Westernisasi* adalah suatu proses pengadopsian budaya barat secara berlebihan tanpa memperdulikan unsur-unsur budaya lokal. Budaya asing yang masuk ke Indonesia seringkali bertentangan dengan kebudayaan bangsa dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini memicu degradasi adat dan tradisi lokal, yang pada akhirnya membuat banyak generasi muda lebih tertarik pada budaya Barat dibandingkan melestarikan budaya asli Indonesia (Hibatullah, 2022). Pada penelitian ini, ditemukan bahwa secara garis besar globalisasi memberikan dampak **positif dan negatif**.

Pengaruh Globalisasi terhadap Budaya Indonesia

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap budaya Indonesia, baik dari sisi positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang besar bagi budaya lokal Indonesia untuk dikenal secara internasional. Menurut Suryana & Dewi (2021), mengemukakan bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini banyak menimbulkan perkembangan-perkembangan yang sangat cepat, seperti teknologi. Teknologi digital yang berkembang pesat menjadi alat yang efektif untuk mendokumentasikan dan mempromosikan seni tradisional seperti tarian, musik daerah, dan pakaian adat melalui berbagai platform digital. Contohnya, keindahan tarian tradisional seperti Tari Pendet dari Bali atau Tari Saman dari Aceh kini dapat dinikmati oleh penonton global melalui media sosial atau platform berbagi video seperti YouTube. Lebih jauh, pengakuan UNESCO terhadap batik, angklung, dan wayang sebagai Warisan Budaya Dunia menjadi bukti



nyata bahwa globalisasi dapat memperluas eksposur budaya lokal ke panggung internasional. Selain itu, globalisasi juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam berbagai aspek budaya. Seni tradisional tidak lagi hanya dilestarikan tetapi juga diinovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya, musik tradisional seperti gamelan sering dikombinasikan dengan elemen musik modern untuk menghasilkan harmoni yang segar, yang tidak hanya menarik bagi masyarakat lokal tetapi juga menarik perhatian dunia internasional. Demikian pula, dalam dunia mode, desainer Indonesia sering memadukan motif tradisional dengan gaya kontemporer, menghasilkan karya yang tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga memperkenalkannya kepada generasi muda dan pasar global. Globalisasi juga memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan budaya masyarakat Indonesia melalui interaksi dengan budaya lain. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap keragaman budaya global, yang dapat meningkatkan toleransi dan pemahaman antarbangsa. Pengalaman ini menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan, sekaligus memperkuat hubungan internasional. Dengan bertukar budaya, Indonesia tidak hanya memperkenalkan kekayaannya tetapi juga belajar dari nilai-nilai positif budaya lain, seperti etos kerja dan teknologi.

Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan besar, terutama dalam mempertahankan identitas budaya lokal. Penetrasi budaya asing yang begitu masif, terutama dari negara-negara Barat dan Asia Timur, kerap kali menggantikan apresiasi terhadap seni dan tradisi lokal. Generasi muda Indonesia, misalnya, cenderung lebih mengenal budaya populer seperti K-Pop atau film Hollywood daripada kesenian tradisional seperti lenong Betawi, tari topeng, atau wayang kulit. Fenomena ini menunjukkan adanya ancaman homogenisasi budaya, di mana budaya lokal kehilangan daya tarik dan tergantikan oleh budaya asing yang dianggap lebih modern atau menarik. Lebih jauh, pengaruh budaya asing juga dapat melemahkan rasa kebangsaan. Gaya hidup konsumtif yang sering dipromosikan melalui media global mengikis nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kebersamaan, yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Alih-alih menjaga hubungan sosial yang erat, generasi muda kini lebih sering terpengaruh oleh gaya hidup individualis, yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kebersamaan dalam komunitas. Selain itu, tekanan untuk mengikuti tren global sering kali membuat masyarakat melupakan akar budaya mereka sendiri.

Globalisasi sebagai tantangan dalam mempertahankan rasa nasionalisme

Globalisasi dengan segala dampak positif dan negatifnya menjadi tantangan besar dalam mempertahankan rasa nasionalisme di Indonesia. Di sisi positif, kemajuan teknologi yang lahir dari globalisasi memberikan peluang besar untuk memperkenalkan kreativitas lokal ke tingkat dunia. Melalui platform digital seperti media sosial, masyarakat dapat memperkenalkan produk-produk lokal, mulai dari barang kerajinan tangan hingga kuliner tradisional, kepada khalayak global. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra Indonesia di mata dunia tetapi juga membangkitkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya dan potensi bangsa.



Di sisi negatif, globalisasi juga membawa tantangan yang tidak dapat diabaikan. Arus informasi asing yang deras melalui media sosial, film, musik, dan konten digital lainnya dapat mengikis rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Budaya populer global, seperti musik K-Pop, gaya busana Barat, atau tren hiburan dari negara lain sering kali lebih menarik perhatian generasi muda dibandingkan dengan seni dan tradisi lokal. Survei dari Badan Pusat Statistik mencatat bahwa minat pada seni pertunjukan tradisional, seperti wayang kulit atau tari daerah, mengalami penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rasa bangga terhadap budaya lokal perlahan-lahan tergerus oleh dominasi budaya asing. Kemajuan teknologi juga mempermudah akses informasi tentang budaya asing, yang meskipun dapat memperluas wawasan, juga berpotensi menurunkan apresiasi terhadap budaya lokal. Anak muda Indonesia, misalnya, sering kali lebih mengenal selebriti internasional dibandingkan tokoh seni tradisional dalam negeri. Akibatnya, tradisi seperti batik atau kerajinan lokal kurang diminati, bahkan di negara asalnya sendiri. Hal ini berdampak pada melemahnya rasa kebangsaan, karena generasi muda lebih merasa terkoneksi dengan budaya global daripada budaya nasional.

KESIMPULAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tak terhindarkan, yang membawa pengaruh mendalam pada budaya Indonesia, menciptakan peluang besar sekaligus tantangan yang tidak sedikit. Di satu sisi, globalisasi membuka pintu bagi masyarakat Indonesia untuk lebih mengenal dan memahami budaya asing, memperkaya wawasan, serta mendorong lahirnya inovasi dalam berbagai bidang. Melalui interaksi dengan dunia luar, masyarakat Indonesia dapat mengakses berbagai bentuk seni, teknologi, dan pemikiran yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini juga mempermudah pertukaran budaya yang dapat memperkaya keberagaman budaya lokal, memperkuat posisi seni tradisional, dan bahkan menciptakan karya-karya baru yang memadukan unsur-unsur lokal dan global. Selain itu, globalisasi turut membuka peluang ekonomi melalui pariwisata budaya, ekspor produk budaya lokal, serta kolaborasi internasional dalam pelestarian dan promosi warisan budaya. Namun, di sisi lain, derasnya arus budaya asing yang masuk tanpa filter yang memadai berpotensi membawa dampak negatif terhadap budaya lokal. Masuknya nilai-nilai individualisme, konsumerisme, dan budaya instan dapat melemahkan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat Indonesia. Generasi muda, yang menjadi kelompok paling rentan terhadap pengaruh teknologi dan budaya modern, sering kali menghadapi dilema antara melestarikan tradisi dan mengikuti tren global. Hal ini dapat menyebabkan melemahnya rasa nasionalisme, homogenisasi budaya, dan bahkan kehilangan identitas budaya yang unik. Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah kesenjangan antara generasi tua dan muda dalam memandang dan menyikapi budaya lokal. Generasi tua sering kali merasa khawatir bahwa budaya mereka akan ditinggalkan, sementara generasi muda cenderung menganggap tradisi sebagai sesuatu yang kuno dan kurang relevan. Akibatnya, kesenjangan ini dapat mempercepat terjadinya degradasi budaya, terutama jika tidak ada upaya untuk menjembatani perbedaan pandangan tersebut. Untuk menghadapi berbagai



tantangan ini, diperlukan strategi holistik yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya, seperti memberikan insentif bagi para pelaku seni tradisional, membangun infrastruktur budaya yang memadai, serta mempromosikan seni dan budaya lokal ke kancah internasional.

Pendidikan berbasis karakter dan nasionalisme juga perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Selain itu, media massa dan platform digital dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mempromosikan kebanggaan terhadap budaya lokal kepada generasi muda. Di sisi masyarakat, diperlukan upaya untuk menjaga tradisi secara aktif, seperti dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya, menghidupkan kembali tradisi-tradisi yang hampir punah, serta menciptakan ruang dialog antar generasi. Promosi seni dan budaya lokal melalui media sosial juga menjadi salah satu langkah strategis untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menunjukkan bahwa budaya tradisional dapat relevan dalam kehidupan modern. Dengan pendekatan yang bijaksana dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan media, globalisasi dapat diubah menjadi peluang besar bagi budaya Indonesia. Melalui penguatan identitas lokal, inovasi budaya, dan integrasi elemen modern dengan kearifan tradisional, Indonesia tidak hanya mampu mempertahankan kekayaan budayanya, tetapi juga tampil sebagai negara yang kompetitif, relevan, dan dihormati di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Pada akhirnya, globalisasi bukanlah ancaman jika dihadapi dengan kesiapan dan strategi yang matang, melainkan sebuah jembatan menuju masa depan budaya Indonesia yang lebih cerah dan berdaya saing di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26–33.
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1–9.
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1–9.
- Moeliono, I. (2005). *Nationalism and Identity in the Era of Globalization*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598–602.
- Wibowo, T. (2022). Globalisasi dan Nasionalisme: Upaya Menyeimbangkan Nilai Lokal di Era Digital. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 10(1), 123–134.
- Widianti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 73–95.